

PERBEDAAN RASA PERCAYA DIRI ANTARA ANAK YANG MENGIKUTI *PLAYGROUP* DAN TIDAK MENGIKUTI *PLAYGROUP* PADA KELOMPOK A DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 3 SURABAYA

Silvia Ayu Firanda

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: silviaayufiranda@yahoo.co.id

Abstrak

Percaya diri merupakan aspek yang penting dalam kehidupan termaksud anak. Dengan percaya diri anak akan memiliki keyakinan yang positif. Pada masa keemasan pemberian stimulus yang tepat dapat menumbuhkan rasa percaya dirinya. Adanya *Playgroup* diharapkan dapat mengembangkan rasa percaya diri anak karena melalui *Playgroup* anak mendapatkan stimulus lebih awal. *Playgroup* juga dapat mempersiapkan anak masuk TK. Pentingnya rasa percaya diri dan berkembangnya *Playgroup* di masyarakat menjadi latar belakang peneliti untuk mengetahui perbedaan rasa percaya diri antara anak yang mengikuti *Playgroup* ataupun tidak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah seluruh anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan uji T.

Dari hasil perhitungan tersebut diketahui nilai $t_{tabel} (\alpha = 0,05) = 1,684$ sedangkan $T_{hitung} = 0,127$ sehingga $T_{hitung} < T_{tabel} (0,127 < 1,684)$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rasa percaya diri antara anak yang mengikuti *Playgroup* dan tidak mengikuti *Playgroup* sebelum masuk TK di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya. Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara anak yang mengikuti *Playgroup* maupun tidak tersebut karena SDM yang mengajar *Playgroup* tidak sesuai dengan kualifikasinya. Hal tersebut diketahui setelah peneliti mengobservasi tiga *Playgroup* yang dulu pernah menjadi tempat belajar anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya. Yang ke-1 yaitu *Playgroup* KW, *Playgroup* ini memiliki 3 guru lulusan SMA, 2 guru lulusan S1 bukan dari PAUD. Yang ke-2 yaitu *Playgroup* DS memiliki 7 guru lulusan SMA dan SMEA, dan 1 guru lulusan sarjana ekonomi. *Playgroup* AR memiliki 3 guru lulusan sarjana bukan dari kePAUDtan.

Kata kunci : rasa percaya diri, *playgroup*

Abstract

Self confidence is the children's important life aspect. The children will have positive belief through their self confidence. Giving appropriate stimuli in children's golden age will develop their self confidence. The playgroup is expected to build children's self confidence to enter the kindergarten. The importance of children's self confidence and the development of playgroup in the society are the background of this research. This research aims to find the difference of self confidence between the children who joined the playgroup and those who did not at Aisyiyah Bustanul Athfal 3 kindergarten Surabaya. This research is a comparative research. The data collecting methods are observation, interview, and documentation. The subjects of the research are all of the A group children at Aisyiyah Bustanul Athfal 3 kindergarten Surabaya. The data analysis technique is t test.

Based on the process, $t_{table} (\alpha = 0.05) = 1.6847$, $t_{count} = 0.127$. therefore, $t_{count} < t_{table} (0.127 < 1.684)$, H_0 accepted and H_a is rejected. It can be concluded that there is not any significant difference of self confidence of the children who joined playgroup and those who did not before they enter the Aisyiyah Bustanul Athfal 3 kindergarten Surabaya. This result is caused by the fact that the teachers who teach in the playgroup are not the young learner teacher. It is proven after the researcher observed three playgroups. Those three playgroups are the place where the children of Aisyiyah Bustanul Athfal 3 kindergarten Surabaya learnt before they enter kindergarten, the first is KW playgroup. This playgroup has three teachers who graduate from senior high school, and two teachers who graduate from the undergraduate program outside the young learner education. The second playgroup is DS playgroup. This playgroup has seven teachers who graduate from senior high school and vocational high school. This playgroup also has one teacher who graduate from economic undergraduate program. The last playgroup, AR playgroup, has three bachelors. Unfortunately those three bachelors do not come from the young learner education study program.

Keywords: self confidence, *playgroup*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan hingga akhir hayat manusia. Pendidikan diharapkan dapat menciptakan pengalaman yang positif. Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Maka dari itu, pendidikan anak usia dini wajib dilakukan untuk membangun karakter dan mengembangkan pengetahuan dasar dari anak-anak.

Harapan terhadap pendidikan anak usia dini begitu besar karena pada usia ini merupakan aspek yang penting, mengingat pada usia dini anak rentang usia kritis dan strategis yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahapan selanjutnya (Depdiknas dalam Sujiono, 2009:46).

Playgroup merupakan salah satu pendidikan prasekolah yang saat ini semakin populer dimasyarakat. *Playgroup* atau kelompok bermain merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai dengan 4 tahun (Wiyani & Barnawi, 2012:74).

Playgroup dirasa penting karena *Playgroup* tempat memperkenalkan anak dengan dunia sekolah sehingga anak diberi stimulus lebih awal melalui kegiatan bermain. Melalui pendidikan di *Playgroup* anak juga dapat mengatakan pada diri mereka sendiri, bahwa aku dapat melakukan itu, dan aku terus mencoba. Secara alami mereka penuh dengan rasa ingin tahu, penuh dengan gagasan yang kreatif (Rich, 2008:35). Dengan demikian, anak akan semakin berkembang dan lebih siap untuk melangkah. Perkembangan anak tersebut secara terus menerus akan mengalami kematangan. Pada fase perkembangan ini, tidak semua anak mampu mengatakan bahwa aku bisa, aku akan mencoba, hal itu terjadi karena kurangnya rasa percaya diri.

Percaya diri merupakan aspek yang penting dalam kehidupan manusia termaksud anak. Wahyudi (2012:140) mengatakan bahwa percaya diri ibarat tumbuhan, jika tunas-tunas percaya diri anak di rawat, diasuh dengan kasih sayang dan cinta maka tunas-tunas tersebut akan tumbuh dan berkembang. Untuk itu, guru yang profesional dan mengerti tentang perkembangan anak menjadi faktor sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak (Wiyani dan Barnawi, 2012:121). Guru yang profesional dapat memahami dan mengetahui masalah yang dihadapi anak sehingga dapat memberi stimulus yang tepat agar anak menjadi pribadi yang positif dan percaya diri.

Beberapa orang tua masih menganggap menyekolahkan anak-anaknya di *Playgroup* hanya sia-sia. Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal, dari 48 anak

didiknya hanya ada 12 anak yang mengikuti *Playgroup* sebelum memasuki TK. Mereka beralasan bahwa anak usia 3 tahun masih perlu memusatkan kegiatannya di rumah dan anak di bawah 4 tahun belum bisa membedakan baik buruk perilaku orang. Anggapan seperti ini membuat orang tua takut membaurkan anaknya dengan orang-orang baru (Hasan, 2011:350).

Walaupun demikian, ada beberapa orang tua yang mempercayakan anaknya untuk dimasukkan ke *Playgroup* sebelum masuk Taman Kanak-kanak. Para orang tua yang memasukkan anaknya ke *Playgroup* berharap anak lebih berani, percaya diri dan siap untuk masuk Taman Kanak-kanak dibandingkan anak yang tidak mengikuti *Playgroup*.

Adanya perbedaan pemikiran orang tua untuk memasukkan anaknya ke *Playgroup* sebelum memasuki taman kanak-kanak itu wajar. Perbedaan tersebut terjadi karena terbatasnya pengetahuan orang tua tentang kebutuhan dan pertumbuhan anak. Masih banyak orang tua yang menganggap bahwa bermain hanya buang-buang waktu. Mereka berpikir bahwa anak bisa membaca dan matematika adalah anak yang pintar.

Taman Kanak-Kanak bustanul Atfal 3 Surabaya adalah salah satu sekolah yang sebagian anak didiknya mengikuti *Playgroup* sebelum memasuki taman kanak-kanak. Maka dari itu, penulis ingin membandingkan dan mengetahui apakah ada perbedaan rasa percaya diri anak yang mengikuti *Playgroup* dan tidak mengikuti *Playgroup*. Guru di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah selalu memberikan kesempatan yang sama pada anak dalam proses belajar-mengajar, guru melakukan tanya jawab dan lain-lain. Tapi masih ada anak yang masih malu-malu dan menolak permintaan guru dalam melakukan kegiatan tertentu, ia menunjukkan rasa kurang percaya diri.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Adakah perbedaan rasa percaya diri antara anak yang mengikuti *Playgroup* dan tidak mengikuti *Playgroup* pada anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya?"

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan rasa percaya diri antara anak yang mengikuti dan tidak mengikuti *Playgroup* pada anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya. Berikut manfaat dalam penelitian ini:

1. Bagi Peneliti
Mengetahui rasa percaya diri anak usia taman kanak-kanak dan pengaruh rasa percaya diri dalam kehidupan.
2. Bagi guru
Mengetahui dan menjadi wawasan sebagai evaluasi bagaimana menumbuhkan kepercayaan diri anak.
3. Bagi Orang Tua
Mengetahui pentingnya rasa percaya diri bagi perkembangan anak sehingga dapat memberi pengetahuan untuk menstimulus anak.

definisi dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Playgroup*

Playgroup merupakan tempat yang di dalamnya ada sebuah aktivitas pembiasaan untuk anak bersosialisasi, menstimulus anak, mengembangkan potensi yang anak miliki, memperkenalkan suasana yang menyenangkan, melalui permainan, bercerita, dan bernyanyi.

2. Percaya diri

Percaya diri adalah keyakinan anak akan kemampuannya sendiri sehingga ia percaya bahwa ia mampu mengerjakan tugas yang diberikan. Anak yang percaya diri tidak ragu untuk menunjukkan hasil karyanya, ia berani tampil di depan umum dan berani menyampaikan pendapatnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparasi dengan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya yang berjumlah 48 siswa, dimana kelas A1 berjumlah 23 anak dan kelas A2 berjumlah 25 anak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kisi-kisi Pedoman Penyusunan Instrumen

No	Variabel	Indikator	Item	No Item
1	Percaya diri	Mampu mengerjakan tugas sendiri	2	1,2
2		Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya	2	3,4
3		Berani tampil di depan umum	3	5,6,7
4		Berani mempertahankan pendapatnya	3	8,9,10

Berikut kriteria penilaian berdasarkan metode observasi yang digunakan peneliti :

Skor	Keterangan
1	Belum Pernah
2	Kadang-kadang
3	Sering
4	Selalu

(Sumber: Sugiyono, 2010:93)

Peneliti menggunakan uji asumsi statistik yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dengan menggunakan uji chi kuadrat Uji homogenitas untuk mengetahui apakah data tersebut homogen atau tidak, dengan menggunakan rumus Uji F. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis

statistik parametrik dengan menggunakan Uji T *polled varians* :

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2)}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Sumber : (Sugiyono, 2011:198)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya pada tanggal 1- 19 April 2013.

Dalam penggunaan statistik parametrik, data yang digunakan haruslah berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui data berdistribusi normal dan homogen. Setelah itu dilakukan analisis data dengan menggunakan Uji t *polled varians* Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(0,127 < 1,684)$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.. Jadi, tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasa percaya diri anak yang mengikuti *Playgroup* maupun tidak.

Ketentuan di atas maka dapat digambarkan dengan tabel dan grafik sebagai berikut :

Data hasil perbedaan rasa percaya diri anak

No	Kelompok	Skor Total	Rata-rata Total	Rata-rata tiap item
1	<i>Playgroup</i>	348	29,00	2,9
2	Tanpa <i>Playgroup</i>	1081	30,02	3,0

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rasa percaya diri antara anak yang mengikuti *playgroup* sebelum masuk TK dan tidak mengikuti *playgroup* sebelum TK.

Setelah diketahui tidak adanya perbedaan yang signifikan antara anak yang mengikuti *Playgroup* maupun tidak mengikuti *Playgroup* sebelum memasuki TK, peneliti mengobservasi tiga *Playgroup* yang pernah menjadi tempat belajar anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya.

Asmani (2010:43-47) mengatakan bahwa ada faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih *Playgroup* antara lain:

1. Guru profesional
Salah satu yang dimiliki pendidik adalah memahami perkembangan anak. Untuk itu, guru anak usia dini sebaiknya memiliki kualifikasi akademik di bidang pendidikan anak usia dini. Kriteria tersebut berbeda dengan *Playgroup* yang pernah menjadi tempat belajar anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya. Berikut hasil observasinya :
 - a. *Playgroup* yang pertama berinisial KW, *Playgroup* ini memiliki 1 kepala KB yaitu

- bunda ST, beliau lulusan SMA dan 5 guru diantaranya bunda SP lulusan SPG, bunda CL lulusan SMA, bunda MS lulusan SMA, bunda SS dan ED lulusan S1 bukan dari PAUD. *Playgroup* ini masuk 2 kali dalam seminggu yaitu pada hari kamis dan jum'at pukul 15.30 sampai 17.00 WIB.
- b. *Playgroup* yang ke dua adalah PAUD DS. *Playgroup* ini memiliki 1 Kepala KB yaitu bunda MYT lulusan SMEA, dan 7 guru yaitu bunda SA lulusan SMA, bunda NH lulusan SMA, bunda HS lulusan SMA, bunda SPL lulusan SMEA, bunda YKN lulusan SMP, bunda DS lulusan SMA dan bunda TRA lulusa Sarjana Ekonomi. *Playgroup* DS masuk 2 kali dalam seminggu pukul 08.00-10.00 WIB.
 - c. *Playgroup* yang ke tiga berinisial AR. *Playgroup* ini memiliki 1 Kepala KB yaitu bunda NS lulusan Sarjana dan 2 guru yaitu bunda SL dan bunda SR lulusan dari Sarjana Ekonomi. *Playgroup* AR masuk 4 kali dalam seminggu pukul 08.00-10.00 WIB dan 10.00-12.00 WIB untuk kelompok ke-2.

Dari data di atas, menunjukkan bahwa di *Playgroup* KW, DS dan AR bunda-bunda PAUD yang mengajar masih banyak dari lulusan SMA. Kondisi ini tentu akan berpengaruh pada proses pembelajaran. Guru sebagai pemegang peranan penting, maka kualitas guru harus ditentukan lewat pendidikan. hal tersebut karena dalam proses pendidikan guru adalah parameter utama dalam kegiatan belajar mengajar anak (Asmani, 2012:43). Kegiatan mengajar anak usia dini masih dianggap mudah sehingga banyak guru yang kurang maksimal dalam memberikan pendidikan bagi anak usia dini. Mereka belum mengetahui perkembangan anak, pembelajaran bagi anak usia dini, dan stimulasinya sehingga sasaran pendidikan kurang tepat (Wiyani & Barnawi, 2012:22).

- Sebaliknya, jika anak diajar dan dibimbing guru profesional yang mengerti pertumbuhan dan perkembangan anak tentu akan memberikan rangsangan kepada anak secara tepat serta dapat memberikan pendidikan emosi dan sosialisasinya dengan baik sehingga anak didik menjadi aktif, kreatif dan penuh percaya diri (Asmani, 2010:43).
2. kurikulum visioner
Playgroup harus disesuaikan dengan standar kompetensi anak usia dini.
 3. Menekankan *life skill*

Playgroup hendaknya menitik beratkan pada kegiatan bermain bukan *academi skills*. Kenyataannya *Playgroup* konsep bermain berubah menjadi sekolah. Anak setiap hari di berikan LKA dan diajarkan membaca dan menulis. Hal itu tentu tidak sesuai dengan konsep belajar anak usia dini. Mentoessori (dalam Asmani, 2010:61) mengatakan bahwa

- anak tidak perlu dilatih terus menerus menulis suatu kata karena dengan bermain aktif membuat huruf anak akan dapat menulis.
4. Berbentuk taman bermain

Playgroup hendaknya memiliki konsep taman bermain bukan sekolah. Melalui kegiatan bermain anak akan belajar, mengekspresikan apa yang dirasakan dan apa yang dipikirkan. Kriteria ini juga berbeda dengan *Playgroup* yang pernah menjadi tempat belajar anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya. Setelah dilakukan observasinya, *Playgroup* KW kegiatan belajar dilakukan di sebuah sanggah tari dan *Playgroup* DS kegiatan belajar dilakukan di balai RW. Konsep taman bermain tidak nampak pada sekolah ini. Tidak ada seluncuran, ayunan dan alat permainan yang dapat digunakan anak-anak.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data menggunakan polled varian menunjukkan tidak terdapat perbedaan rasa percaya diri antara anak yang mengikuti *Playgroup* dan tidak mengikuti *Playgroup*. Hal tersebut diketahui dari nilai $t_{\text{tabel}} (\alpha = 0,05) = 1,684$ sedangkan $T_{\text{hitung}} = 0,127$ sehingga $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ ($0,127 < 1,684$) maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasa percaya diri anak yang mengikuti *Playgroup* maupun tidak mengikuti *Playgroup*.

Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara anak yang mengikuti *Playgroup* maupun tidak tersebut karena guru yang mengajar *Playgroup* tidak sesuai dengan kualifikasinya. Hal tersebut diketahui setelah peneliti mengobservasi tiga *Playgroup* yang dulu pernah menjadi tempat belajar anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya. Berikut hasil observasi ke 3 *Playgroup* tersebut:

Hasil observasi yang pertama adalah *Playgroup* KW. *Playgroup* ini memiliki 1 kepala KB yaitu bunda ST, beliau lulusan SMA dan 5 guru diantaranya bunda SP lulusan SPG, bunda CL lulusan SMA, bunda MS lulusan SMA, bunda SS dan ED lulusan S1 bukan dari PAUD. *Playgroup* yang ke dua adalah PAUD DS. *Playgroup* ini memiliki 1 Kepala KB yaitu bunda MYT lulusan SMEA, dan 7 guru yaitu bunda SA lulusan SMA, bunda NH lulusan SMA, bunda HS lulusan SMA, bunda SPL lulusan SMEA, bunda YKN lulusan SMP, bunda DS lulusan SMA dan bunda TRA lulusa Sarjana Ekonomi. *Playgroup* yang ke tiga berinisial AR. *Playgroup* ini memiliki 1 Kepala KB yaitu bunda NS lulusan Sarjana dan 2 guru yaitu bunda SL dan bunda SR lulusan dari Sarjana Ekonomi.

Selain guru yang tidak sesuai dengan kualifikasinya, setelah dilakukan observasinya, *Playgroup* yang pernah menjadi tempat anak-anak belajar sebelum memasuki TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya yaitu *Playgroup* KW dan DS kegiatan belajar tidak sesuai dengan konsep bermain. *Playgroup* KW kegiatan belajar dilakukan di sebuah sanggah tari dan *Playgroup* DS kegiatan belajar dilakukan di balai RW di mana tidak terdapat permainan yang menarik untuk anak. Konsep taman bermain tidak nampak pada sekolah ini. Tidak ada seluncuran, ayunan dan alat permainan yang dapat digunakan anak-anak.

Kondisi ini tentu akan berpengaruh pada proses pembelajaran, karena untuk mendidik anak usia dini guru harus benar-benar memahami perkembangan anak dan kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini dirancang menyenangkan dengan konsep bermain.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa saran yang bisa diberikan sebagai berikut :

1. Sebelum memasukan anaknya ke *Playgroup* sebaiknya orang tua memilih *Playgroup* yang memiliki guru yang profesional, kreatif, ramah, dapat berinteraksi dengan baik, mengerti pertumbuhan anak sehingga anak dapat berkembang menjadi anak yang percaya diri. Selain itu, orang tua sebaiknya memilih *Playgroup* dengan konsep taman bermain.
2. Banyaknya *Playgroup* di masyarakat menunjukkan besarnya minat masyarakat pada pendidikan anak usia dini. Untuk itu, guru sebagai parameter dalam pendidikan harus dipersiapkan melalui Pendidikan Guru PAUD. Guru harus sehat jasmani dan rohani, memahami tahap tumbuh kembang anak, memahami prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini, kreatif, aktif, dan memiliki kemampuan mengelolah kegiatan pembelajaran dengan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Buku Pintar Playgroup*. Jogjakarta: Buku Biru
- Rich, Dorothy. 2008. *Pengajaran & Bimbingan Prasekolah*. Jakarta: Indeks
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:PT Indeks

Wahyudi. 2012. *Menyulut Sikap Percaya Diri*. Yogyakarta: Pro Books

Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. 2012. *Format Paud*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media